



Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Cerpen

Nani Angraini^{1✉}, Rohana^{2✉}

¹ STKIP PGRI Bandar Lampung
Email : anggraininani767@gmail.com
² STKIP PGRI Bandar Lampung
Email : rohanaana566@gmail.com

Kata Kunci

*Keterampilan menulis,
naskah drama, media
cerpen*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan media cerpen siswa kelas IX.4 SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru ketika menggunakan media pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode tes (dalam bentuk penugasan menulis naskah drama), dan metode dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu 78,78% meningkat menjadi 87,87% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 70,69 meningkat menjadi 75,86 pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 86,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerpen dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas IX.4 SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

PENDAHULUAN

Keunikan karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan atau keindahan bentuk isi. Untuk itu, diperlukan norma-norma, antara lain norma-norma estetik, sastra, dan moral. Menurut Noermanzah dikutip Awalludin dan Anam (2019: 18), "Karya sastra yang tercipta sebagai suatu kegiatan kreatif dan inovatif dalam bentuk tulisan atau tercetak mempunyai nilai keindahan dan tidak dapat dipisahkan dengan pengajaran bahasa Indonesia." Oleh sebab itu, kita membutuhkan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang membutuhkan proses latihan yang panjang (Awalludin & Lestari, 2017:122; Dhanial, ER., dkk., 2019:122; Awalludin & Nilawijaya, 2020:65). Menurut Dalman (2016: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (2008:4) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Nurgiyantoro (2012:294) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan salah satu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.

Salah satu kegiatan pembelajaran dalam karya sastra adalah menulis naskah drama. Menurut Surastina (2019:116) drama adalah suatu jenis karya sastra yang diciptakan untuk menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui akting dan dialog, yang kemudian dipentaskan. Selanjutnya, Menurut Surastina (2019:116) drama adalah suatu jenis karya sastra yang diciptakan untuk menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui akting dan dialog, yang kemudian dipentaskan. Pembelajaran menulis naskah drama sastra sangat penting, karena dengan menulis siswa dapat mengungkapkan daya imajinasi dengan cara menulis idenya melalui naskah drama. Naskah atau teks drama ialah semua naskah atau teks yang bersifat dialog-dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur (Luxemburg, dkk. 1992:158). Pada saat menulis naskah drama yang dibutuhkan oleh siswa tidak hanya sekedar menulis dialog atau percakapan antartokoh saja, tetapi juga siswa harus memperhatikan tema, alur, tokoh/penokohan, setting, dan bahasa yang terdapat dalam naskah drama.

Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suatu naskah yang baik dengan sajian yang menarik. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi yang dialami oleh siswa di sekolah. Umumnya siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis naskah drama. Pembelajaran drama sebagai salah satu pembelajaran karya sastra kepada siswa, tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi perlu dipertahankan sejak dini agar siswa memiliki pengetahuan luas tentang pemahaman dan penerapan unsur-unsur intrinsik drama, hal ini penting dilakukan agar siswa mempunyai sikap positif terhadap hasil karya sastra berupa drama (Awalludin, Sanjaya, & Sevriyani, 2020:38). Namun kenyataannya, siswa masih menganggap bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan yang rumit dan membosankan. Selain itu, kebanyakan siswa tidak mempunyai bayangan tentang apa yang akan mereka tulis. Kondisi demikian dialami oleh siswa kelas IX.4 SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Media cerpen dipilih sebagai salah satu cara untuk membelajarkan menulis naskah drama bagi siswa. Dengan media cerpen akan dapat membantu siswa mengembangkan kualitas menulis karya sastra drama.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas IX.4 SMP Negeri 13 Bandar Lampung, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih tergolong rendah. Nilai ketuntasan klasikal hanya mencapai 53% dengan standar KKM 75. Dalam hal ini, dari jumlah seluruh siswa sebanyak 30 orang, 16 dinyatakan tuntas, sedangkan 14 siswa lainnya tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama diantaranya, Faktor guru: (1) guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang mudah dan menyenangkan (sehingga pembelajaran menulis naskah drama cenderung monoton); (2) guru hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa adanya peraktek langsung yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama; (3) pembelajaran yang disenggarakan masih bersifat memindahkan isi (content transmission) teks drama yang sudah ada; (4) guru cenderung membiarkan siswa untuk berimajinasi sendiri dalam pembelajaran menulis naskah drama. Faktor siswa diantaranya: (1) siswa acuh tak acuh dalam mengerjakan tugas, (2) selama pembelajaran berlangsung sebagian besar

siswa banyak yang tidak fokus atau tidak serius mengikuti pelajaran, sehingga hasil menulis naskah dramanya banyak yang tidak tuntas atau tidak selesai, (3) siswa kesulitan untuk menemukan ide dalam menulis naskah drama, (4) siswa tidak memahami cara mengembangkan dialog antartokoh, (5) kesulitan untuk mencari tema dan menyusun dialog antartokoh dalam naskah drama, hal tersebut menyebabkan tidak ada sesuatu apa pun yang berhasil ditulis hingga bel berbunyi.

Berdasarkan permasalahan di atas dan mengingat betapa pentingnya keterampilan menulis naskah drama bagi siswa, perlu kiranya guru mengupayakan media atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti memberikan solusi berupa penggunaan media teks cerpen untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Penulisan naskah drama ini dilakukan dengan cara mengubah atau mengkonversi narasi cerita yang terdapat di dalam cerpen ke dalam bentuk dialog naskah drama. Alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, salah satunya yaitu dikarenakan: (1) masih minimnya penelitian tentang menulis naskah drama jika dibandingkan dengan penelitian penulisan sastra seperti puisi dan prosa lainnya, (2) Penggunaan media cerpen ini dipercaya dapat memberikan inspirasi dan mempermudah siswa ketika menuangkan ide atau gagasan dalam menulis naskah drama. Hal tersebut menjadi dasar untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Cerpen Siswa Kelas IX.4 SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021".

METODE

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). tahap-tahap dalam penelitian tindakan meliputi: plan (perencanaan) I, act and observe (tindakan & pengamatan) I, reflect (refleksi) I, revised plan (rencana perbaikan) II, act and observe (tindakan & pengamatan) II, dan reflect (refleksi) II. Adapun subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas IX.4 SMP Negeri 13 Bandar Lampung dengan jumlah siswa seluruhnya yaitu 30 orang, terdiri atas 14 laki-laki dan 16 perempuan. Pada penelitian tindakan

kelas, pengumpulan data berada pada observasi. Adapun teknik pengumpulan dan perekaman data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Analisis

Siklus I

Pada pelaksanaan peneliti memulai dari tahap perencanaan tindakan. Adapun tahapan **perencanaan tindakan** yakni, 1) pembuatan RPP, 2) menyiapkan media, 3) membuat instrument, 4) menyiapkan lembar observasi, 5) dan berkolaborasi dengan guru. Setelah perencanaan tindakan telah disiapkan, tahap selanjutnya adalah **pelaksanaan tindakan**. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengupayakan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Pada saat kegiatan pembelajaran terdapat fase observasi yakni aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama berlangsung. Pada tahap ini data yang berkaitan dengan data proses dan hasil penelitian dicatat pada lembar hasil observasi yang telah disiapkan.

Hasil evaluasi pada siklus I

Hasil evaluasi pembelajaran menulis naskah drama di atas secara lebih rinci dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a. Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah siswa yaitu sebanyak 30 siswa, terdapat 29 siswa yang mengikuti tes dan yang tidak mengikuti tes sebanyak 1 orang siswa. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 87,50 dan terendah 25. Pada siklus I ini, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa sebesar 2050. Adapun nilai rata-rata siswa secara klasikal sebesar 70,69 dengan persentase nilai ketuntasan klasikal sebesar 72,41%.
- b. Kelengkapan aspek formal naskah drama (judul, prolog, tokoh, dialog, dan epilog) dengan skor tertinggi yaitu 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 4 maupun 1. Terdapat 26 siswa memperoleh skor 3 dan sebanyak 3 siswa memperoleh skor 2. Adapun total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada aspek ini, yaitu sebesar 84. Untuk nilai rata-

- rata siswa secara klasikal yaitu 72,41 dengan ketuntasan klasikal mencapai 89,65%.
- c. Kesesuaian isi cerpen dengan naskah drama dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 4 dan . Terdapat 25 siswa yang memperoleh skor 3, sebanyak 2 siswa memperoleh skor 2 dan sebanyak 2 siswa memperoleh nilai 1. Adapun total nilai yang diperoleh siswa pada aspek ini, yaitu 81. Untuk nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu sebesar 69,83 dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 86,21%.
 - d. Dialog naskah drama dengan skor tertinggi yaitu 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh skor 4. Sebanyak 19 orang siswa memperoleh skor 3, sebanyak 2 siswa memperoleh skor 2, dan 2 siswa memperoleh skor 1. Adapun total nilai yang diperoleh yaitu 87. Untuk nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu 75 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 86,21%.
 - e. Teks samping dengan skor tertinggi yaitu 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, terdapat 1 siswa memperoleh skor 4. Sebanyak 19 orang siswa memperoleh skor 3, 7 siswa memperoleh skor 2 dan 1 siswa memperoleh skor 1. Adapun total nilai yang diperoleh yaitu 79. Untuk nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu 59,48 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 68,97%.

Diketahui bahwa perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa atau sekitar 72,41%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa atau sekitar 27,59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, sehingga perlu untuk ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran menulis naskah drama siklus I dilaksanakan. Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan selama pelaksanaan penelitian siklus I ini yaitu: (1) peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran

dengan cukup baik, (2) peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menciptakan karya sastra khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerpen, (2) siswa lebih mudah dalam menulis naskah drama, karena siswa merasa tidak kesulitan untuk menemukan ide tulisannya, (4) siswa lebih paham tentang aspek-aspek apa saja yang harus tercantum di dalam naskah drama, (5) memilih teks cerpen yang tidak terlalu panjang agar tidak menyita waktu siswa pada saat membaca dan mengubahnya ke dalam bentuk naskah drama. Di samping itu, terdapat pula kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I, diantaranya: (1) peneliti kurang mampu mengkondisikan dan memaksa siswa untuk ikut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peneliti kurang dalam memberikan motivasi, (3) sebagian besar hasil tulisan naskah drama siswa tidak selesai atau dapat dikatakan bahwa beberapa aspek formal naskah drama tidak tercantum secara lengkap dalam hasil tulisan siswa, (4) siswa terkadang mengabaikan penggunaan teks samping sebagai petunjuk adegan dalam naskah drama, padahal unsur tersebut merupakan salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam menciptakan sebuah naskah drama.

Permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I, selain disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, tetapi juga disebabkan oleh kurang terlatihnya siswa dalam menulis naskah drama. Oleh karena itu, adapun alternatif atau solusi yang dapat diberikan sebagai bentuk perbaikan dan mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I diantaranya: (1) untuk pelaksanaan siklus selanjutnya atau siklus II guru harus mengkondisikan suasana agar tidak ada lagi siswa yang tidak menyimak dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran, (2) memberikan motivasi dan membimbing siswa untuk memperbaiki hasil tulisan naskah dramanya dari semua aspek, (3) memberikan contoh media teks cerpen yang tidak terlalu panjang agar siswa mudah merangkum isi cerpen secara lengkap dalam naskah dramanya, sehingga semua aspek-aspek yang terdapat di dalam naskah drama terangkum secara lengkap dalam karya siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerpen yang telah dilaksanakan pada siklus I, dapat diketahui bahwa hasil menulis naskah drama siswa masih kurang maksimal. Maka perlu kiranya

diadakan perbaikan pada siklus II sebagai bentuk evaluasi dan perbandingan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pelaksanaan siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Siklus II

Pada tahapan **perencanaan tindakan**, yakni, 1) pembuatan RPP, 2) menyiapkan media, 3) membuat instrument, 4) menyiapkan lembar observasi, 5) dan berkolaborasi dengan guru. Setelah perencanaan tindakan telah disiapkan, tahap selanjutnya adalah **pelaksanaan tindakan**. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengupayakan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Pada saat kegiatan pembelajaran terdapat fase observasi yakni aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama berlangsung. Pada tahap ini data yang berkaitan dengan data proses dan hasil penelitian dicatat pada lembar hasil observasi yang telah disiapkan.

Hasil evaluasi pada siklus II

Hasil evaluasi pembelajaran menulis naskah drama di atas, secara lebih rinci dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a. Data pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah siswa yaitu sebanyak 30 orang siswa, terdapat 29 orang siswa yang mengikuti tes dan yang tidak mengikuti tes sebanyak 1 orang siswa. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II ini, yaitu 93,75 dan terendah 31,25. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa atau sekitar 86,21% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa atau sekitar 13,79%. Total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa sebesar 2200. Adapun nilai rata-rata siswa secara klasikal sebesar 75,86 dengan persentase nilai ketuntasan klasikal sekitar 86,21%.
- b. Kelengkapan aspek formal naskah drama (judul, prolog, tokoh, dialog, dan epilog) dengan skor tertinggi yaitu 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, sebanyak 12 orang siswa yang memperoleh skor 4. Sebanyak 15 orang siswa memperoleh skor 3 dan 2 orang siswa memperoleh skor 2, sedangkan tidak terdapat siswa memperoleh skor 1.

Adapun total nilai yang diperoleh yaitu 97 dan rata-rata siswa secara klasikal yaitu sebesar 83,62 dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa sekitar 93,10%.

- c. Kesesuaian isi cerpen dengan naskah drama dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 4. Sebanyak 21 siswa memperoleh skor 3, dan 2 orang siswa memperoleh skor 2, serta 2 orang siswa yang memperoleh skor 1. Adapun total nilai yang diperoleh yaitu 85. Nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu sebesar 73,28 dengan nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa mencapai 86,21%.
- d. Untuk dialog naskah drama dengan skor tertinggi yaitu 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, sebanyak 6 siswa yang memperoleh skor 4. Sebanyak 20 siswa memperoleh skor 3, 2 siswa memperoleh skor 2, dan 1 siswa memperoleh skor 1. Adapun total nilai yang diperoleh yaitu sebesar 89. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal yaitu 76,72 dan nilai ketuntasan klasikal mencapai 89,66%.
- e. Untuk teks samping sama dengan aspek-aspek sebelumnya skor tertinggi yaitu 4 dan terendah 1. Pada aspek ini, tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 4. Sebanyak 25 siswa memperoleh skor 3, 2 siswa memperoleh skor 2, dan sebanyak 2 orang siswa memperoleh skor 1. Adapun total nilai yang diperoleh yaitu 81. Untuk nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu 86,62 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 86,21%.

Pembahasan

Diketahui bahwa perbandingan ketuntasan hasil belajar menulis naskah drama menggunakan media cerpen siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut. Jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 25 orang siswa atau sekitar 86,21%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 4 orang siswa atau sekitar 13,79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya atau siklus I.

Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dari pelaksanaan penelitian siklus II ini yaitu: (1) peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, (2) peneliti

dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menciptakan karya sastra khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerpen, (2) siswa lebih mudah dalam menulis naskah drama, karena siswa merasa tidak kesulitan untuk menemukan ide tulisannya, (4) siswa lebih paham tentang aspek-aspek apa saja yang harus tercantum di dalam naskah drama, (5) hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik dari segi proses maupun hasil.

Di samping itu, terdapat pula kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus II ini yaitu masih terdapat beberapa orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, akan tetapi nilai yang diperoleh secara keseluruhan sudah cukup memuaskan. Hal ini disebabkan siswa telah mampu memahami dan mulai terbiasa untuk menulis teks naskah drama menggunakan media cerpen. Adapun alternatif atau solusi yang dapat diberikan sebagai bentuk perbaikan dan mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus II diantaranya: (1) memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum paham terkait penulisan naskah drama menggunakan media cerpen, (2) guru harus memperbanyak melakukan diskusi dengan siswa utk mengetahui sejauh mana pemahamannya tentang menulis naskah drama. Hal ini dilakukan agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II ini berjalan dengan lancar dan hasilnya lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan pemanfaatan media cerpen sebagai media pembelajaran telah mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas IX.4 SMP Negeri 13 Bandar Lampung.
2. Proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerpen mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari total skor yang diperoleh

pada setiap aspek aktivitas siswa yaitu sebagai berikut. (1) aktivitas siswa pada siklus I persentase total skor yang diperoleh yaitu 78,78% meningkat menjadi 87,87% pada siklus II. Dari data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari segi proses dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerpen.

3. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebagai berikut. (1) Total nilai dari seluruh siswa pada siklus I mencapai 2050. (2) nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 87,50 dan terendah 25, (3) nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu 70,69 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 68,97%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu (1) total nilai mencapai 2200, (2) nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 93,75 dan terendah 31,25, (3) nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu 75,86 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). "Stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya". *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 18. doi: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.276>.
- Awalludin, A., & Lestari, Y. (2017). Pengembangan Modul Menulis Makalah pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 122. doi: <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.762>.
- Awalludin, A., Sanjaya, M. D., & Sevriyani, N. (2020). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 38—47. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2284>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition

(CIRC). *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65—71.
<https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.

Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122—132.
<https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>

Luxemburg, dkk. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan: Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE

Surastina. (2019). *Pengantar Teori Sasta*. Yogyakarta: Elmaterra.

Tarigan, H. G. (2008). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: Angkasa.